

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Penerbangan *Low Cost*

Pesawat terbang ditemukan pada akhir abad ke 19, atau akhir tahun 1800. Pada saat itu pesawat lebih sering digunakan untuk mengantar pasukan di medan perang ataupun sebagai pertahanan suatu negara saat melakukan perang. Penggunaan pesawat semakin tinggi ketika perang selesai dan kebutuhan untuk mobilitas antar lokasi yang jauh semakin meningkat juga. Penerbangan mulai menjadi primadona dalam melakukan perjalanan di Amerika, karena tidak hanya mempersingkat waktu namun juga menjadi lebih efisien. Namun tingginya harga tiket penerbangan kala itu membuat tidak semua orang dapat menikmati fasilitas tersebut. Kebutuhan untuk mobilitas yang cepat dengan didukung harga yang terjangkau menjadi peluang tersendiri saat itu. Maka dari itu muncullah penerbangan berbiaya murah dimulai sejak pertengahan tahun 1900an.

Penerbangan berbiaya murah itu dilakukan dengan melakukan berbagai penghematan di berbagai aspek, salah satunya adalah layanan, agar tercipta biaya yang lebih rendah di setiap penerbangannya sehingga harga jual tiket juga bisa berkurang. Berbagai layanan dihilangkan, sebagai contoh: makanan di penerbangan, kursi yang tidak bisa dimiringkan, dan lain-lain. Hal itu mendapat respon yang baik dari konsumen. Harga yang lebih terjangkau dengan fasilitas yang lebih sederhana daripada penerbangan dengan layanan penuh membuat lebih banyak orang dapat menggunakan jasa penerbangan.

Penerbangan berbiaya murah pun mulai bergerak memasuki langit Eropa. Dan kemudian tren penerbangan murah masuk ke Asia Tenggara pada akhir 1990-an. Pada awal tahun 2000-an, penerbangan berbiaya murah mulai terbang di langit Indonesia, dan menciptakan persaingan baru dalam industri penerbangan domestik di Indonesia. Seiring dengan perkembangan waktu, biaya operasional yang naik membuat penerbangan domestik berbiaya murah di Indonesia harus berpikir lebih

untuk tetap dapat melakukan operasionalnya. Seiring dengan naiknya biaya operasional, maka beberapa maskapai penerbangan domestik berbiaya murah di Indonesia menaikkan harga jual tiket penerbangan domestik dan juga sekaligus menghapus layanan bagasi tambahan gratis bagi konsumen.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Umum Responden

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pandangan pada pengguna penerbangan domestik berbiaya murah di Indonesia. Adapun responden yang dibutuhkan adalah Warga Negara Indonesia yang memiliki pekerjaan, pendapatan tetap dan berusia 17-56 tahun.

4.2.2 Karakteristik Usia Responden

Didasarkan pada data penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kuesioner maka didapatkan data tentang usia konsumen penerbangan domestik berbiaya murah yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Usia Responden

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1	17-24	28	44
2	25-32	9	14
3	33-40	2	3
4	41-48	20	32
5	49-56	4	6
Total		63	100

Sumber: Data Primer diolah dengan IBM SPSS *for Windows* versi 26 (2020).

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa responden berusia antara 17-24 tahun menjadi mayoritas dalam penelitian ini. Diikuti dengan kelompok responden berusia 41-48 tahun.

4.2.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Pada hasil data penelitian yang diterima dari penyebaran angket kuesioner dapat dilihat data mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2

Tabel Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Pria	27	43
2	Wanita	36	57
Total		63	100

Sumber: Data Primer diolah dengan IBM SPSS *for Windows* versi 26 (2020).

Pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin wanita menjadi mayoritas dalam penelitian ini. Diikuti dengan kelompok responden berjenis kelamin pria.

4.2.4 Karakteristik Pendidikan Akhir Responden

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari penyebaran angket kuesioner, data mengenai latar belakang pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3

Tabel Karakteristik Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMA	27	43
2	D3	1	2
3	S1	30	48
4	S2	5	8
Total		63	100

Sumber: Data Primer diolah dengan IBM SPSS *for Windows* versi 26 (2020).

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa responden dengan latar belakang pendidikan S1 menjadi mayoritas dalam penelitian ini. Diikuti dengan kelompok responden dengan latar belakang pendidikan SMA. Dengan demikian dapat dilihat

bahwa responden yang berpartisipasi memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk berpikir secara kritis mengenai masalah yang dihadapi.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Persepsi Konsumen terhadap Kenaikan Harga Tiket

Persepsi konsumen terhadap kenaikan harga tiket dapat dilihat dari jawaban yang diberikan dalam penelitian ini. Adapun jawaban responden dijabarkan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Tabel Deskripsi Variabel Kenaikan Harga Tiket

No.	Indikator	STS		TS		N		S		SS		Skor	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Meskipun harga tiket penerbangan domestik naik, menurut saya masih murah.	8	8	23	46	15	45	15	60	2	10	169	Sedang
2	Meskipun harga tiket penerbangan domestik naik, menurut saya masih terjangkau.	5	5	26	52	20	60	18	72	4	20	209	Sedang
3	Meskipun harga tiket penerbangan domestik naik, harga sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan.	10	10	22	44	12	36	15	60	4	20	170	Sedang

4	Meskipun harga tiket penerbangan domestik naik, harga sesuai dengan layanan yang ditawarkan.	7	7	20	40	17	51	12	48	7	35	181	Sedang
5	Meskipun harga tiket penerbangan domestik naik, harga kompetitif dengan moda transportasi kereta api.	9	9	13	26	14	42	17	68	10	50	195	Sedang
6	Meskipun harga tiket penerbangan domestik naik, harga kompetitif dengan moda transportasi darat lain (mobil atau bus).	10	10	17	34	17	51	14	56	5	25	176	Sedang
Rata-Rata Total												183,3	Sedang

Sumber: Data primer.

Keterangan: STS = Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, N = Netral, S = Setuju, SS = Sangat Setuju, F = Frekuensi, S = Skor.

Pada pernyataan pertama didapatkan bahwa setelah adanya kenaikan harga tiket penerbangan harga tiket dipersepsikan mahal dengan skor 169 masuk dalam kategori Sedang. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kenaikan harga, harga dipersepsikan murah. Pernyataan kedua dengan skor 209 pada kategori

sedang, harga setelah kenaikan dianggap masih terjangkau untuk dibeli oleh konsumen. Pernyataan ketiga dengan skor 170 pada kategori sedang, harga setelah kenaikan dianggap sesuai dengan fasilitas yang diberikan oleh penyedia layanan penerbangan. Pada pernyataan keempat dengan skor 181 pada kategori sedang, responden mempersepsikan harga setelah kenaikan sesuai dengan layanan yang diberikan oleh penyedia layanan penerbangan. Pada pertanyaan kelima, pada kategori sedang dengan skor 195, harga dipersepsikan kompetitif dengan moda transportasi kereta api yang artinya responden memiliki alternatif transportasi lain dengan harga yang relatif sama. Pada pernyataan terakhir bagian harga, masuk dalam kategori sedang dengan skor 176, konsumen dan calon konsumen mempersepsikan harga setelah kenaikan cukup kompetitif dengan moda transportasi darat lain seperti bus dan mobil.

Sehingga dari setiap pernyataan pada kuesioner bagian variabel kenaikan harga tiket di dapatkan rata-rata skor sebesar 183,3 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa harga dipersepsikan cenderung mahal namun masih cukup terjangkau. Harga setelah kenaikan dirasa kurang sesuai dengan layanan dan fasilitas yang diterima konsumen. Serta harga tiket dianggap cukup kompetitif dengan moda transportasi darat lain.

4.3.2 Persepsi Konsumen Terhadap Kebijakan Penghapusan Bagasi Tambahan Gratis

Persepsi konsumen terhadap minat kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis dapat dilihat dari jawaban yang diberikan dalam penelitian ini. Adapun jawaban responden dijabarkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Tabel Deskripsi Variabel Kebijakan Penghapusan Bagasi Tambahan Gratis

No.	Indikator	STS		TS		N		S		SS		Skor	Ketegori		
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S				
1	Peran bagasi tambahan penting dalam perjalanan.	0	0	2	4	2	6	11	44	48	240	294	Sangat Tinggi		
2	Saya selalu membawa bagasi dalam perjalanan.	0	0	4	8	11	33	20	80	28	140	261	Tinggi		
3	Saya selalu memanfaatkan bagasi tambahan gratis dalam penerbangan.	0	0	2	4	8	24	17	68	36	180	276	Sangat Tinggi		
4	Besaran bagasi tambahan gratis tidak pernah cukup untuk saya.	6	6	16	32	23	69	11	44	7	35	186	Sedang		
5	Saya sering membeli tambahan bagasi tambahan dalam penerbangan.	2	2	3	3	17	34	22	66	7	28	5	25	176	Sedang
6	Saat diperlukan harga bagasi tambahan relatif terjangkau bagi saya.	2	2	2	2	11	22	10	30	8	32	12	60	166	Sedang

7	Saya merasa keberatan membayar untuk layanan bagasi tambahan.	8	8	8	16	9	27	13	52	25	125	228	Tinggi
Rata-Rata Total												227	Tinggi

Sumber: Data primer.

Keterangan: STS = Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, N = Netral, S = Setuju, SS = Sangat Setuju, F = Frekuensi, S = Skor.

Pada pernyataan pertama didapatkan bahwa setelah adanya kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis, bagasi masih dianggap penting oleh konsumen atau calon konsumen dengan skor 294 masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut menjelaskan peran bagasi masih dianggap penting dalam perjalanan. Pernyataan kedua dengan skor 261 pada kategori tinggi, responden selalu membawa bagasi. Artinya meskipun tidak adanya bagasi tambahan gratis lagi yang disediakan pemberi layanan penerbangan namun responden akan tetap membawa bagasi. Pernyataan ketiga dengan skor 276 pada kategori sangat tinggi, responden selalu memanfaatkan bagasi tambahan gratis dalam penerbangan. Pada pernyataan keempat dengan skor 186 pada kategori sedang, responden menganggap bagasi yang diberikan oleh penyedia layanan penerbangan tidak cukup untuk responden. Pada pernyataan kelima pada kategori sedang dengan skor 176, responden sering membeli bagasi tambahan dalam penerbangan. Pada pernyataan keenam, pada kategori sedang dengan skor 166, responden mempersepsikan harga bagasi tambahan relatif terjangkau. Pada pernyataan terakhir bagian kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis, masuk dalam kategori tinggi dengan skor 228, konsumen dan calon konsumen merasa keberatan untuk membayar layanan bagasi tambahan.

Sehingga dari setiap pernyataan pada kuesioner bagian variabel kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis di dapatkan rata-rata skor sebesar 227 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis konsumen dan calon konsumen merasa

keberatan untuk membayar biaya bagasi tambahan, meskipun harga yang ditawarkan relatif terjangkau. Meskipun adanya kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis, namun konsumen dan calon konsumen tetap membawa bagasi dan memanfaatkan bagasi tambahan yang ada, serta membeli bilamana dibutuhkan.

4.3.3 Persepsi Konsumen terhadap Minat Konsumen Menggunakan Penerbangan Domestik Berbiaya Murah

Persepsi konsumen terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah dapat dilihat dari jawaban yang diberikan dalam penelitian ini. Adapun jawaban responden dijabarkan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Tabel Deskripsi Variabel Minat Konsumen Menggunakan Penerbangan Domestik Berbiaya Murah

No.	Indikator	STS		TS		N		S		SS		Skor	Ketegori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Saya tetap tertarik menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.	2	2	5	10	3	9	23	92	30	150	263	Tinggi
2	Saya mencari informasi mengenai harga tiket penerbangan domestik murah.	0	0	0	0	6	18	17	68	40	200	286	Sangat Tinggi
3	Saya mencari informasi mengenai fasilitas penerbangan domestik berbiaya murah (termasuk bagasi tambahan gratis).	0	0	0	0	7	21	18	72	38	190	283	Sangat Tinggi

4	Saya mengkonsultasikan penerbangan berbiaya murah kepada teman, keluarga dan kerabat lainnya.	4	4	2	4	10	30	25	100	22	110	248	Tinggi
5	Saya merekomendasikan penerbangan berbiaya murah kepada teman, keluarga dan kerabat lainnya.	2	2	1	2	15	45	21	84	24	120	251	Tinggi
Rata-Rata Total												266	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer.

Keterangan: STS = Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, N = Netral, S = Setuju, SS = Sangat Setuju, F = Frekuensi, S = Skor.

Pada pernyataan pertama didapatkan bahwa setelah adanya kenaikan harga tiket dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis, penerbangan domestik berbiaya murah masih dianggap penting oleh konsumen atau calon konsumen dengan skor 263 masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan responden tetap tertarik menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah. Pernyataan kedua dengan skor 286 pada kategori sangat tinggi, tetap berminat mencari informasi mengenai harga tiket penerbangan domestik berbiaya murah. . Pernyataan ketiga dengan skor 283 pada kategori sangat tinggi, responden mencari informasi mengenai fasilitas penerbangan domestik berbiaya murah termasuk bagasi tambahan gratis. Pada pernyataan keempat dengan skor 248 pada kategori tinggi, responden berminat mengkonsultasikan penerbangan domestik berbiaya murah kepada teman, kerabat dan keluarga. Pada pernyataan terakhir masuk dalam kategori tinggi dengan skor 251, konsumen dan calon konsumen merekomendasikan penerbangan domestik berbiaya murah kepada teman, kerabat dan keluarga

Sehingga dari setiap pernyataan pada kuesioner bagian variabel minat menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah di dapatkan rata-rata skor

sebesar 266 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan harga dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis konsumen dan calon konsumen tetap berminat menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah. Konsumen dan calon konsumen juga tetap berminat mencari informasi mengenai harga dan fasilitas bagasi tambahan di penerbangan domestik berbiaya murah. Responden juga berminat untuk mengkonsultasi dan merekomendasi penerbangan domestik berbiaya murah kepada teman, keluarga dan kerabat lainnya.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan dari tiap – tiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kenaikan harga tiket penerbangan domestik dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis, sedangkan variabel terikatnya adalah minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah. Dalam menguji regresi linier ini menggunakan *SPSS for Windows* versi 26. Untuk hasil perhitungan regresi linier dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	19.764	2.310		8.557	.000		
Kenaikan_Harga_X1	-.150	.069	-.265	-2.175	.034	.997	1.004
Penghapusan_Bagasi_X2	.145	.082	.215	1.763	.083	.997	1.004

a. Dependent Variable: Minat_Konsumen_Y

Sumber: Data Primer diolah dengan IBM SPSS for Windows versi 26, 2020.

Melalui Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 19.764 + (-0.150) X_1 + 0.145 X_2$$

$$Y = 19.764 - 0.150 X_1 + 0.145 X_2$$

Sehingga melalui persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan lebih lanjut:

1. Nilai konstanta sebesar 19.764, sehingga apabila variabel kenaikan harga tiket dan variabel kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis tidak memiliki nilai atau bernilai 0, maka akan tetap ada konsumen dan calon konsumen yang tertarik menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah yang tidak dipengaruhi oleh variabel kenaikan harga tiket dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis.
2. Nilai koefisien variabel kenaikan harga tiket adalah sebesar -0.150 yang artinya setiap adanya kenaikan harga tiket menyebabkan penurunan minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.
3. Sedangkan nilai koefisien variabel kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis adalah 0.145 yang artinya setiap adanya kenaikan poin dari variabel kenaikan

harga tiket, maka tidak akan menyebabkan penurunan minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.

4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis parsial (Uji t) adalah salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen berpengaruh pada variabel tergantung atau variabel dependen secara parsial. Sebagaimana diketahui bahwa derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% sehingga didapatkan α sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7.

1. Melalui Tabel 4.7, peneliti dapat dijabarkan informasi yang terkandung dalam tabel sebagai berikut: Kenaikan Harga Tiket (X_1) terhadap Minat Konsumen (Y) Terlihat di kolom *Coefficients* terdapat nilai sig sebesar 0,034. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yakni sebesar 0,034. Maka $0,034 < 0,05$ menjelaskan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan kenaikan harga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat konsumen. Pengaruh signifikan yang diberikan berupa pengaruh negatif artinya dengan adanya kenaikan harga tiket akan menurunkan minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.

2. Penghapusan Bagasi Tambahan Gratis (X_2) terhadap Minat Konsumen (Y) Terlihat di kolom *Coefficients* terdapat nilai sig sebesar 0,083. Nilai sig tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yakni sebesar 0,083. Maka $0,083 > 0,05$ menjelaskan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghapusan bagasi tambahan gratis memiliki kontribusi pengaruh secara signifikan terhadap minat konsumen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis simultan (Uji F) adalah salah satu bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen berpengaruh pada variabel tergantung atau variabel dependen secara simultan.

Sebagaimana diketahui bahwa derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% sehingga didapatkan α sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57.351	2	28.675	3.705	.030 ^b
Residual	464.363	60	7.739		
Total	521.714	62			

a. Dependent Variable: Minat_Konsumen_Y

b. Predictors: (Constant), Penghapusan_Bagasi_X2, Kenaikan_Harga_X1

Sumber: Data Primer diolah dengan IBM SPSS for Windows versi 26, 2020.

Terlihat pada Tabel 4.8 dikolom *Coefficients* terdapat nilai sig sebesar 0,030. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yakni sebesar 0,030. Maka $0,030 < 0,05$ menjelaskan H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel kenaikan harga tiket dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis memiliki pengaruh terhadap minat konsumen.

Menurut peneliti secara parsial variabel kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis memberikan pengaruh tidak signifikan karena masih adanya fasilitas bagasi kabin yang bisa digunakan oleh penumpang. Sehingga dengan tidak adanya bagasi tambahan gratis penumpang masih memiliki kesempatan untuk membawa barang meski dalam jumlah yang lebih sedikit sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah. Namun secara simultan kenaikan harga tiket dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis memberikan pengaruh signifikan terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah karena dengan harga tiket yang menjadi lebih tinggi membuat penumpang harus membayar lebih banyak. Dan juga mungkin alokasi dana yang bisa digunakan untuk membeli layanan bagasi tambahan, tidak jadi digunakan karena sudah digunakan untuk membayar harga tiket yang naik.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi Simultan dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hal ini dapat dilihat dalam kolom *R Square* pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9

Tabel Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.080	2.782

a. Predictors: (Constant), Penghapusan_Bagasi_X2, Kenaikan_Harga_X1

Sumber: Data Primer diolah dengan IBM SPSS *for Windows* versi 26, 2020.

Pada Tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa kontribusi variabel bebas bersama terhadap variabel tergantung. Pada tabel di atas didapatkan kontribusi variabel kenaikan harga tiket dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis kepada minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah sebesar 0,110 = 11,0%, sebesar 89,0% minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah adalah ketepatan waktu perjalanan *On Time Performance* (OTP), citra merek atau nama maskapai, kemudahan pemesanan dan pembayaran tiket, dan pelayanan *aftersales* seperti: pencarian bagasi yang tertukar atau hilang.

4.7 Pengaruh Kenaikan Harga Tiket Terhadap Minat Konsumen

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga tiket memberikan pengaruh yang cukup berarti secara mandiri terhadap minat konsumen menggunakan

penerbangan domestik berbiaya murah. Pengaruh yang diberikan bersifat menurunkan minat. Artinya dengan adanya kenaikan harga tiket, minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah akan menurun. Oleh karenanya apabila harga tiket yang ditawarkan oleh penyedia jasa penerbangan domestik berbiaya murah naik dapat mengakibatkan menurunnya minat konsumen menggunakan jasa penerbangan tersebut. Namun keputusan konsumen untuk tetap menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal itu tentunya menjadi cukup penting mengingat minat yang turun akibat adanya kenaikan harga tiket.

Abdullah (2017:15) mengatakan bahwa permintaan adalah keinginan akan sesuatu yang didukung dengan kemampuan serta kesediaan membelinya. Jika diperhatikan lebih mendalam, Abdullah menerangkan bahwa dengan adanya kemampuan dan kesediaan membeli akan membuat permintaan pada suatu produk. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah minat. Tanpa adanya minat untuk menggunakan, tentunya akan mengurangi permintaan produk tersebut. Permintaan juga ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk membeli adalah dengan tingkat harga yang ditawarkan, sehingga ketika harga produk tersebut terlalu tinggi, secara umum pembeli akan kehilangan minat dan mulai mencari alternatif pengganti dengan harga yang lebih terjangkau dengan manfaat yang sama.

4.8 Pengaruh Kebijakan Penghapusan Bagasi Tambahan Gratis terhadap Minat Konsumen

Membawa bagasi dengan berbagai macam barang keperluan pribadi maupun hadiah bagi keluarga atau teman di tempat tujuan merupakan hal yang lazim bagi masyarakat Indonesia. Sering kali layanan bagasi yang ditawarkan bagi penumpang pesawat tidak hanya yang dapat dibawa masuk ke kabin penumpang, namun juga bagasi tambahan yang dapat diikutsertakan saat perjalanan. Bagasi tambahan merupakan barang penumpang yang sebelum tinggal landas diserahkan kepada

pengangkut yang kemudian diterbangkan dengan pesawat bersama-sama dengan penumpang yang bersangkutan (Handoyo, 2011:45).

Namun penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti secara mandiri terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah. Artinya dengan adanya kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis tidak memberikan pengaruh pada minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.

4.9 Pengaruh Kenaikan Harga Tiket dan Kebijakan Penghapusan Bagasi Tambahan Gratis terhadap Minat Konsumen

Berbeda dengan hasil penelitian akibat dari kenaikan harga dan juga hasil dari perhitungan akibat kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis, kedua variabel tersebut memberikan dampak sebesar 11% pada minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.

Pada variabel kenaikan harga tiket, variabel tersebut akan memberikan pengaruh negatif pada minat. Yakni dengan adanya kenaikan harga tiket akan menurunkan minat konsumen. Sedangkan variabel kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis tidak memberikan dampak secara signifikan pada minat konsumen. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliyana (2013) yang menunjukkan bahwa harga memberikan pengaruh pada keputusan pembelian. Yang mana hal itu juga didukung dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa harga memberikan pengaruh negatif terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah. Dalam penelitiannya pula disebutkan bahwa layanan memberikan pengaruh positif pada keputusan pembelian. Namun dalam penelitian ini salah satu layanan penerbangan, yakni bagasi tambahan gratis secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan pada minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah.